



## Optimalisasi Penguatan Agama Melalui Regenerasi Dan Kader Di Desa Tewang Kadamba

### *Optimizing The Strengthening Of Religion Through Regeneration And Cadres In The Village Tewang Kadamba*

Pransinartha Pransinartha<sup>1</sup>, Ervantia Restulita L. Sigai<sup>2</sup>, Gito Supriadi<sup>3</sup>, Dicky Wahyudi<sup>4</sup>,  
Fikri Shaumazzaki Siddiq<sup>5</sup>, Eka Nalaratih<sup>6</sup>, Niluh Puspita Sari<sup>7</sup>, Andani Nainggolan<sup>8</sup>,  
Kristina Ida Wati Pasaribu<sup>9</sup>, Multi Sentosa Nusan<sup>10</sup>, Tiara Theresa<sup>11</sup>, Ketut Artiani<sup>12</sup>,  
Eka Nurmawati<sup>13</sup>, Gusvi Ainur Ridho Isnor<sup>14</sup>

<sup>1</sup>Dosen IAKN Palangka Raya, Kota Palangka Raya

<sup>2</sup>Dosen IAHN-TP Palangka Raya, Kota Palangka Raya

<sup>3</sup>Dosen IAIN Palangka Raya, Kota Palangka Raya

<sup>4,5</sup>IAIN Palangka Raya, Kota Palangka Raya

<sup>6,7</sup>IAHN-TP Palangka Raya, Kota Palangka Raya

<sup>8,9,10,11</sup>IAKN Palangka Raya, Kota Palangka Raya

<sup>12</sup>UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Kota Denpasar

<sup>13</sup>UIN Salatiga, Kota Salatiga

<sup>14</sup>UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Kota Samarinda

Korespondensi penulis : [ddeickyw@gmail.com](mailto:ddeickyw@gmail.com)

#### Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 15 Agustus 2023

Accepted: 27 September 2023

**Keywords:** Strengthening Religion,  
Regeneration, Cadres.

**Abstract:** *Tewang Kadamba Village is a village located in Katingan Regency, Central Kalimantan Province. In this village, there are various ethnic groups and the dominant language is the Dayak Kaharingan and there are also three religions namely Hinduism, Islam and Christianity where the dominant religion is Islam and Hindu Kaharingan. Seen from a religious perspective, even though there are differences they still maintain, appreciate, respect, and tolerate these differences. There is one problem or problem regarding religious knowledge and enthusiasm for worship in Tewang Kadamba Village. In this regard, the purpose of this study is to find out and describe religious understanding and how people acquire religious knowledge and strengthen religion through regeneration and cadres. The method used is PAR. The results of community service are good understanding of religion and ways to acquire religious knowledge through school education and activities in places of worship. Then related to strengthening religion through regeneration and cadres is a good idea for empowering the people of Tewang Kadamba Village.*

#### Abstrak

Desa Tewang Kadamba merupakan desa yang terletak di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam desa ini, terdapat berbagai suku bangsa dan bahasa yang dominannya yaitu Dayak Kaharingan dan juga terdapat tiga agama yakni Hindu, Islam, dan Kristen yang dominannya Agama Islam dan Hindu Kaharingan. Dilihat dari pandangan beragama, walaupun terdapat perbedaan mereka tetap menjaga, menghargai, menghormati, dan toleransi pada perbedaan tersebut. Terdapat satu persoalan atau permasalahan mengenai pengetahuan agama dan semangat beribadah di Desa Tewang Kadamba. Berkenaan hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai pemahaman beragama dan cara masyarakat memperoleh pengetahuan beragama serta penguatan agama melalui regenerasi dan kader. Metode yang digunakan adalah PAR. Hasil pengabdian kepada masyarakat yaitu pemahaman beragama cukup bagus dan cara memperoleh pengetahuan agama melalui pendidikan sekolah dan kegiatan di tempat ibadah. Lalu terkait penguatan agama melalui regenerasi dan kader adalah ide yang bagus untuk pemberdayaan masyarakat Desa Tewang Kadamba.

**Kata Kunci:** Penguatan Agama, Regenerasi, Kader.

\* Hisni Rahmi, [hisnirahmi@gmail.com](mailto:hisnirahmi@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, agama, dan bahasa. Kemajemukan ini terjalin dalam satu ikatan Bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat. Selain didasari oleh latar belakang sosial budaya, geografi, dan sejarah yang sama, kesatuan Bangsa Indonesia juga didasari oleh kesatuan pandangan, ideologi, dan falsafah hidup dalam berbangsa dan bernegara. Hal-hal tersebut secara holistik tercermin dalam sila-sila Pancasila yang menjadi dasar Negara Indonesia. Kemudian, secara eksplisit tercantum dalam lambang negara yang bertuliskan “*Bhinneka Tunggal Ika*”, yang mengandung makna “beraneka ragam (suku bangsa, agama, dan bahasa) namun tetap satu (Indonesia)”.

Salah satu contoh kecil dari bangsa majemuk tersebut dapat dilihat dari Desa Tewang Kadamba. Desa Tewang Kadamba merupakan desa yang terletak di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam desa ini, terdapat berbagai suku bangsa dan bahasa yang dominannya yaitu Dayak Kaharingan dan juga terdapat tiga agama yakni Hindu, Islam, dan Kristen yang dominannya Agama Islam dan Hindu Kaharingan. Berdasarkan data dari perangkat desa, terdapat 250 orang yang memeluk Agama Islam, 238 orang yang memeluk Agama Hindu Kaharingan, dan 150 orang yang memeluk Agama Kristen. Dilihat dari pandangan beragama, walaupun masyarakat memiliki keyakinan serta kepercayaan yang berbeda mereka tetap menjaga, menghargai, menghormati, dan toleransi pada perbedaan tersebut. Jadi dalam hal moderasi beragama di desa ini sangatlah baik secara penerapannya.

Sikap toleransi sebagai indikator moderasi beragama akan melihat sejauh mana seseorang yang beragama dapat menerima orang lain yang berbeda paham dan keyakinan dalam beragama, sekaligus tidak mengganggu orang lain yang berbeda tersebut untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinan, juga menyampaikan pendapatnya. Kemudian, ada juga sikap dan perilaku yang akomodatif terhadap budaya lokal yang melihat sejauh mana seseorang yang beragama bersedia menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan dan tradisi lokal. Dua sikap tersebut tercermin dan diterapkan oleh masyarakat Desa Tewang Kadamba dalam hal moderasi beragama. Sejatinya, moderasi beragama merupakan esensi agama dan pengimplementasiannya menjadi keniscayaan dalam konteks masyarakat yang plural dan multikultur seperti Indonesia secara umumnya dan seperti Desa Tewang Kadamba secara khususnya. Hal tersebut tidak lain demi terciptanya kerukunan intra dan antar umat beragama. (Edi Junaedi, 2019)

Moderasi beragama merupakan istilah yang baru dicanangkan Menteri Agama pada Tahun 2019 yang harus selalu disosialisasikan. Meskipun dalam praktiknya unsur-unsur

moderasi beragama itu sudah dihidupi yang nampak dalam toleransi beragama. Moderasi beragama akan mendorong masing-masing umat beragama untuk tidak bersifat ekstrem dan berlebihan dalam menyikapi keragaman, termasuk keragaman agama dan tafsir agama, melainkan selalu bersikap adil dan berimbang sehingga dapat hidup dalam sebuah kesepakatan bersama. Indikator moderasi beragama mengacu pada empat hal, yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui praksis moderasi beragama yang dipraktikkan. Dengan demikian menjadi urgensi bagi Kementerian Agama untuk mendorong moderasi beragama yang berorientasi pada sikap kebangsaan yakni menjunjung tinggi empat pilar kebangsaan yaitu Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Dari awal hingga selama KKN berlangsung, terdapat satu persoalan atau permasalahan mengenai pengetahuan agama dan semangat beribadah di Desa Tewang Kadamba. Dari Kepala Desa yaitu Bapak Sabtomarjono Uguh mengungkapkan bahwa semangat ibadahnya kurang, namun untuk kepercayaannya kuat. Secara khusus dalam Agama Islam tidak ada tenaga pengajar di desa atau tempat ibadah yaitu Masjid Nurul Islam serta di sekolah yaitu SDN Tewang Kadamba. Dampak tidak ada tenaga pengajar tersebut yaitu kurang dan lemahnya pemahaman agama masyarakat yang beragama Islam, sehingga hal tersebut mempengaruhi kehidupan bermasyarakat dan beragama. Walaupun dalam kesehariannya toleransi dan sikap positif masyarakat selalu terjaga dengan baik, tetapi tetap harus berpegang teguh dan berpedoman pada nilai-nilai agama. Selain itu secara umumnya, dalam Agama Kristen dan Hindu Kaharingan pemahaman agamanya terjaga dengan baik karena adanya tokoh-tokoh agama dan tenaga pengajar baik di tempat ibadah seperti Gereja Kalimantan Evangelish (GKE) Marawi serta Balai Basarah Mandurut Sangkalemu dan di SDN Tewang Kadamba.

Dilihat dari penelitian terdahulu, upaya yang dapat dilakukan berkaitan dengan persoalan dan permasalahan tersebut yakni pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendidikan dan keagamaan serta melalui penguatan nilai moderasi beragama. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan sebuah masyarakat di mana masyarakat tersebut juga berperan secara aktif dalam proses memperbaiki situasi dan kondisi diri mereka sendiri, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan dan memperbaiki kondisi sebuah masyarakat. Kemudian dengan penguatan nilai moderasi beragama akan memperkuat hubungan antar masyarakat, antar umat beragama, dan juga antar manusia dengan Tuhan.

Tim KKN juga pernah melakukan sosialisasi moderasi beragama dengan tema **“Mendorong Harmoni Melalui Moderasi Beragama: Memperkuat Toleransi dan**

**Pemahaman Antar Umat Beragama”** yang mana dengan sosialisasi ini masyarakat akan lebih memahami makna moderasi beragama dengan lebih memperkuat toleransi yang sudah ada dan memperkuat pemahaman beragama. Sosialisasi tersebut dilakukan karena menjadi program kerja KKN dan terlaksana di balai desa serta di SMPN 6 Katingan Hilir.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pemahaman beragama dan cara memperoleh pengetahuan agama masyarakat Desa Tewang Kadamba serta bagaimana optimalisasi penguatan agama melalui regenerasi dan kader di Desa Tewang Kadamba. Kemudian tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman beragama dan cara memperoleh pengetahuan agama masyarakat Desa Tewang Kadamba serta optimalisasi penguatan agama melalui regenerasi dan kader di Desa Tewang Kadamba.

Dari persoalan dan permasalahan tersebut serta penelitian terdahulu, tim KKN Desa Tewang Kadamba mempunyai ide untuk memberdayakan masyarakat dengan penguatan agama melalui regenerasi dan kader. Harapannya dengan ide tersebut, terjadi transformatif (perubahan sosial) dalam kehidupan beragama serta kehidupan masyarakat di Desa Tewang Kadamba. Maka, penelitian pengabdian kepada masyarakat ini ditulis dengan judul **“Optimalisasi Penguatan Agama Melalui Regenerasi dan Kader di Desa Tewang Kadamba”**.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat ini yaitu *Participatory Action Research* (PAR) dan kajian pustaka. Metode PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan, dan proses perubahan sosial keagamaan. Metode ini juga disebut metode transformatif karena proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Argumentasi ini didasarkan pada proses riset transformatif yang berarti proses dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam upaya perkembangan serta peningkatan dalam kehidupan masyarakat. Pilihan riset yang bertujuan transformasi sosial ini dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan transformasi sosial. (Agus Afandi, dkk., 2022)

Dalam metode PAR, pemberdayaan serta perubahan adalah cara dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat. Karena pemberdayaan merupakan upaya dalam menciptakan kemandirian masyarakat yang akan membawa perubahan sosial dengan sendirinya. Secara sederhana, tahapan metode PAR pada KKN ini antara lain:



**Gambar 1. Tahapan Metode PAR**

Tahapan pertama adalah *to know* dengan mengetahui situasi kehidupan masyarakat dan *to understand* dengan memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat. Tahap pertama ini dilakukan dalam kurun waktu satu minggu di awal KKN. Tahapan selanjutnya yaitu *to plan* dengan membuat rencana aksi untuk menyelesaikan masalah yang dirancang dalam kurun satu minggu pada minggu kedua. Tahapan terakhir yakni *to act and reflect* dengan melaksanakan rencana dan juga merefleksikan, dilakukan pada minggu ketiga hingga kelima atau keenam selama KKN berlangsung hingga berakhir. (Panitia KKN-NMB, 2023)

Pada tahapan *to know*, hal yang dilakukan adalah proses membaaur dengan masyarakat untuk membangun hubungan (relasi) dan kepercayaan. Membaur dalam hal ini tidak sekedar berkumpul dengan masyarakat di lokasi KKN, tetapi membaaur dengan masyarakat dengan terlibat secara langsung dalam kehidupan kelompok masyarakat dengan tujuan untuk berproses bersama masyarakat. Kemudian *to understand*, bertujuan untuk memahami persoalan atau permasalahan dengan langkah mengamati dan mengidentifikasi realita yang terjadi pada masyarakat, dengan melihat dan mendengar keluhan-keluhan yang datang dari masyarakat. Peserta KKN berdiskusi dengan masyarakat untuk menemukan fokus masalah yang terjadi di lokasi KKN. Pada tahapan ini, peserta KKN bersama masyarakat merumuskan masalah yang ingin diselesaikan melalui kegiatan yang akan dirancang peserta KKN bersama masyarakat.

Kemudian, tahap *to plan* yaitu untuk merencanakan aksi penyelesaian masalah. Perencanaan harus berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh saat mengidentifikasi masalah sebelumnya. Bukan masalah yang diperoleh saat mengidentifikasi masalah sebelumnya. Bukan masalah yang sekedar disodorkan oleh masyarakat untuk diselesaikan oleh mahasiswa KKN. Perencanaan disusun dengan matrik perencanaan operasional atau matrik rencana kerja. Komponen matrik berupa tujuan kegiatan yang menjawab rumusan masalah, bentuk kegiatan, target atau capaian, jadwal pelaksanaan, penanggung jawab, dan sumber daya yang dibutuhkan. Berikut ini merupakan matrik sederhana dalam proses penulisan artikel jurnal ini.

**Tabel 1. Matrik Artikel Jurnal**

<b>Pekan ke-</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jum'at</b>	<b>Sabtu</b>	<b>Minggu</b>	<b>Senin</b>	<b>Keterangan</b>
1	1	2	3	4	5	6	7	Diskusi
2	8	9	10	11	12	13	14	Pendataan
3	15	16	17	18	19	20	21	Penjurnalan
4	22	23	24	25				Finalisasi

Selanjutnya, tahap *to act* yaitu melakukan aksi program sebagai pemecahan problem sosial. Tentu saja pilihan program praktis harus sesuai dengan hasil analisis masalah dan perencanaan yang telah disusun. Serta dengan memperhatikan potensi sumber daya yang dimiliki. Sehingga pelaksanaan program tidak memberatkan masyarakat, tetapi justru menciptakan kondisi yang terbangun dalam kesatuan yang saling gotong royong sebagai tradisi yang sudah dimiliki oleh masyarakat selama ini. Lalu, tahapan *reflect* dibangun untuk mengkritisi kembali hal-hal yang telah dilakukan dan pelajaran apa yang bisa diambil untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang. Dengan demikian dibangunlah komitmen bersama masyarakat untuk melanjutkan program agar berkelanjutan. Dari sini akan muncul pengetahuan baru dan komitmen baru antara mahasiswa dengan masyarakat, sehingga apa yang dilakukan selama ini bermakna bagi semuanya.

Dalam pemilihan metode PAR yang digunakan pada penelitian KKN ini, berkaitan dengan persoalan yang terjadi di Desa Tewang Kadamba. Sehingga dari persoalan tersebut dan dengan pola pikir metode PAR, harapannya akan membuahkan hasil dari pemberdayaan masyarakat dan terjadi perubahan sosial. Dengan adanya upaya penguatan agama melalui regenerasi dan kader di desa, pastinya masyarakat akan terlibat sehingga dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat mengenai ide regenerasi dan kader tersebut. Kemudian juga, upaya penguatan tersebut akan berkelanjutan karena penguatan agamanya melalui regenerasi dan kader di Desa Tewang Kadamba.

## **HASIL**

### **Pemahaman Beragama Masyarakat Desa Tewang Kadamba**

Hasil wawancara dengan kepala desa mengenai pemahaman beragama masyarakat yaitu, secara keseluruhan pemahaman beragama masyarakat cukup bagus akan tetapi mengenai pelaksanaan ibadahnya masih kurang. Pendapat masing-masing tokoh agama di desa menyatakan bahwa di Agama Islam masih kurang, di Agama Kristen baik, dan di Hindu sangat baik mengenai pemahaman beragamanya. Perbedaan pemahaman beragama tersebut dikarenakan adanya peran pengajar selain tokoh agama dan masyarakat serta guru di sekolah.

Bapak Muhammad Mulyadi menyatakan bahwa di Agama Islam hanya beberapa orang saja yang memahami tentang Islam dan juga dalam hal mengaji, jadi peran seorang tenaga pengajar Agama Islam sangatlah dibutuhkan di desa ini, pun juga tenaga pengajar tambahan untuk agama Kristen dan Hindu juga diperlukan agar pendidikan agama tetap terjaga dan selalu ada.

Peran seorang tenaga pengajar agama seperti guru sangatlah penting, karena mengenai agama itu akan mempengaruhi karakter, sikap, tingkah laku, dan tindakan serta ucapan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu penting sekali mengenai pemahaman beragama untuk masing-masing individu serta pemahaman beragama intra dan antar umat beragama. Pemahaman nilai-nilai agama dan moral dalam proses pembiasaan tidak terbatas pada perkembangan intelektualnya saja, tetapi lebih kepada pengembangan perilaku dan moral, agama, sikap, serta perkembangan fisik dan psikisnya agar terbentuk kepribadian utama.

### **Cara Memperoleh Pengetahuan Agama Masyarakat Desa Tewang Kadamba**

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Tewang Kadamba yaitu Bapak Sabtomarjono Ugah dan para Tokoh Agama di Desa Tewang Kadamba menyampaikan bahwa cara masyarakat memperoleh pengetahuan agama di desa ada dari lingkungan keluarga, kemudian dari sekolah, dan juga dari tempat ibadah.

Utamanya, cara memperoleh pengetahuan agama dari sekolah, khususnya yang ada di Desa Tewang Kadamba yaitu SDN Tewang Kadamba dan SMPN 6 Katingan Hilir. Dengan belajar dan praktik untuk mengenal serta mengetahui dan memahami ilmu agama, maka diperoleh pengetahuan agama. Selain memperoleh pengetahuan agama, di sekolah juga perlu membiasakan penguatan agama dan menjadikan hal tersebut budaya religius di sekolah serta pemahaman mengenai moderasi beragama yang bukan hanya sekedar konsep tetapi harus mengarah pada pengamalan dalam hidup sehari-hari.

Penguatan agama perlu dilakukan karena sangat penting untuk menghindari hal-hal negatif dari perilaku sosial. Melalui budaya religius yang terbungkus dalam pendidikan, diharapkan mampu membentuk manusia yang berkarakter baik dan luhur. Budaya religius sangat diperlukan guna mendidik karakter anak di sekolah. Karena itu, sekolah harus mampu memberikan wadah bagi peserta didik dalam hal penguatan agama. Sekolah harus mampu memberikan santapan rohani terhadap peserta didik sehingga terbentuk peserta didik yang berakhlak, kaya spiritual, dan kreativitas. Sekolah harus memiliki budaya religius yang dapat dijadikan kebiasaan dan diamalkan dalam kehidupan keseharian. Hasil dari budaya religius harus mampu terus dipegang untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai agama yang kuat dengan membekali hasil budaya religius yang selama ini diterapkan. (Ulfah Rahmawati,

Nurits Tsuroyya, Makhmudatul Mustagfiroh, 2020)

Pendidikan agama yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan patut dimanifestasikan dalam membangun dan membentuk budaya religius di semua jenjang pendidikan. Sebab dengan tertanamnya budaya religius dalam pribadi peserta didik dapat menguatkan keimanannya serta aplikasi program budaya religius dapat terealisasi. Lalu, dalam meningkatkan religiusitas pribadi peserta didik dibutuhkan keterlibatan keluarga, tanggung jawab, dan juga dukungan keluarga serta lingkungan masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai religi agar dapat konsisten meningkat. Sehingga tidak hanya sekolah yang menjalankan tanggung jawab ini, ketika di lingkungan keluarga dan masyarakat, orang tua yang memiliki peran utama dan warga masyarakatlah yang memegang tanggung jawab tersebut. Jika semuanya saling bekerja sama maka akan terbentuk peserta didik yang memiliki tingkat religiusitas tinggi sehingga pemahaman beragamanya bagus.

Selain di sekolah, dari tempat ibadah juga dapat memperoleh pengetahuan agama. Dari Agama Islam dapat memperoleh ilmu agama di Masjid Nurul Islam, tim KKN selalu melakukan kegiatan mengaji setiap harinya dan diselingi dengan penjelasan sholat, tajwid, cerita-cerita Islami, wudhu, makna surah, do'a, dan sebagainya. Kemudian, dari Agama Kristen dapat memperoleh ilmu agama di Gereja Kalimantan Evangelish Marawei, tim KKN secara terjadwal melaksanakan sekolah minggu, ibadah pemuda remaja, seksi pelayanan perempuan, pelayanan bapak-bapak, ibadah minggu, dan sebagainya. Selanjutnya dari Agama Hindu dapat memperoleh ilmu agama di Balai Basarah Mandurut Sangkalemu, tim KKN secara rutin melakukan pasraman, nyanyi lagu rohani dan suci, nandak, ngandayu, yoga, dan sebagainya.

Dengan kedatangan tim KKN di tempat ibadah masing-masing agama selalu ada kegiatan keagamaannya yang mana dalam beberapa kegiatan merupakan hal yang baru menurut masyarakat desa, selain itu ada juga beberapa perbedaan dari pelaksanaan ibadah tetapi pada hakikatnya tujuan ibadah adalah sama-sama kepada Tuhan. Harapan kami tim KKN dengan kedatangan kami tidak hanya semangat ibadah dan pengetahuan baru saja yang mereka dapatkan, tetapi juga konsisten dalam menjalani ibadah setelah kami selesai dalam kegiatan KKN.

### **Optimalisasi Penguatan Agama Melalui Regenerasi dan Kader di Desa Tewang Kadamba**

Perlunya upaya dalam menumbuhkan serta menjaga sikap toleransi dalam merawat keberagaman dapat dijumpai melalui penyadaran akan penguatan agama dan wawasan budaya. Model-model penguatan pemahaman agama dan budaya ini diperlukan sebagai



langkah strategis untuk menata kembali sekaligus menguatkan hubungan antara agama dan budaya dalam bingkai toleransi.

Strategi penguatan nilai-nilai agama dilaksanakan dengan pembiasaan, proses penguatan kebiasaan tersebut merupakan cara bertindak. Penguatan nilai agama dapat dilakukan dengan cara pendekatan dalam membina sikap seorang anak, melalui pembiasaan orang tua terhadap anaknya yang akan menjadi contoh seperti dalam hal kejujuran, meminta izin, mengucapkan tolong, terima kasih, dan maaf. Kemudian berbicara dengan baik. Dengan pendekatan keteladanan sebagai wujud penguatan nilai agama merupakan strategi yang efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian yang akan berpengaruh juga terhadap lingkungan sekitar dan masyarakat.

Berkaitan dengan penguatan agama melalui sebuah regenerasi yang berarti adanya kelanjutan dari generasi tua ke generasi muda dan juga melalui sebuah kader yang berarti adanya seseorang atau sekumpulan orang yang akan melanjutkan penguatan agama di desa. Dengan regenerasi dan kader tersebut, target dan harapannya pemahaman agama akan stabil dan terjadi serta selalu terlaksana penguatan agamanya, jadi melalui dua hal tersebut dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat.

## **DISKUSI**

Secara pengertian, regenerasi adalah pergantian generasi tua kepada generasi muda dan kader adalah orang yang diharapkan akan memegang peran yang penting. Tim KKN-NMB 2023 Kelompok 11 mengangkat penelitian ini karena melihat masalah yang ada dan juga melihat suatu potensi dari beberapa warga desa. Dari potensi itulah, kami melakukan regenerasi dan kader terhadap masyarakat Desa Tewang Kadamba.

Kader-kader tersebut antara lain dari Agama Hindu ada Riska Apriliana, Linda, dan Hesti Mei Diasi. Kemudian, kader Agama Kristen ada Maya Kristianai, Rezia, Putri Herliani, Natasya, Karmo, Daniel Victorian, Alpianus, Meilani, dan Rizka. Lalu, kader Agama Islam ada Bela, Martin Kurniawan, Novi Teriyani, Kevin Naufal, Dika Pratama, Muhammad Afriyadi.

Melalui regenerasi dan kader ini, harapannya penguatan agama akan terus dilakukan dan terjaga untuk kehidupan masyarakat secara sosial maupun secara beragama. Dengan adanya regenerasi dan kader, maka penguatan agama akan terus-menerus berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini mengenai persoalan dan permasalahan pengetahuan serta penguatan agama yaitu adanya perbedaan tingkat pemahaman beragama tiap agama. Dari Hindu memiliki pemahaman agama yang sangat baik, kemudian dari Kristen yang memiliki pemahaman agama yang baik, dan dari Islam yang memiliki pemahaman beragama yang kurang. Kemudian minimnya tenaga pengajar dan terkhusus Agama Islam tidak adanya tenaga pengajar, sehingga untuk memperoleh pengetahuan agama serta untuk penguatan agama masyarakat kurang. Dengan melalui regenerasi dan kader, harapannya akan terjadi perubahan mengenai persoalan dan permasalahan tersebut. Dengan regenerasi dan kader, maka akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat Desa Tewang Kadamba.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses menyelesaikan KKN-NMB 2023 serta berpartisipasi dalam pelaksanaan KKN-NMB 2023. Kemudian terima kasih juga kami ucapkan atas segala bentuk bantuan dan dorongan atas terselesaikannya tugas akhir artikel jurnal ini. Kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Riwu Wulan selaku Ketua Pelaksana KKN-NMB 2023.
2. Bapak Pransinartha selaku Dosen Pembimbing Lapangan Utama Kelompok 11.
3. Bapak Gito Supriadi selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 11.
4. Ibu Ervantia Restulita L. Sigai selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kelompok 11.
5. Tim Panitia KKN-NMB 2023.
6. Bapak Yonson selaku Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Tewang Kadamba dan Komite SDN Tewang Kadamba.
7. Bapak Sabtomarjono Uguh selaku Kepala Desa Tewang Kadamba.
8. Ibu Susanti selaku Sekretaris Desa.
9. Bapak Suwadi selaku Kepala Pemerintahan Desa.
10. Bapak Jainudi selaku Mantir Adat (Pisur) dan Ketua Majelis Kelompok Agama Hindu Kaharingan.
11. Bapak Nelan Udung selaku Tokoh Agama Hindu.
12. Bapak Muhammad Mulyadi selaku Tokoh Agama Islam.
13. Bapak Kudai selaku Tokoh Agama Kristen.
14. Bapak Mulyani selaku Ketua Satuan Perlindungan Masyarakat (Linmas).
15. Ibu Citradara selaku Kepala SDN Tewang Kadamba.

16. Ibu Sarilin selaku Guru SDN Tewang Kadamba.

17. Masyarakat Desa Tewang Kadamba.

## DAFTAR REFERENSI

- Afandi, Agus, dkk. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Kemenag RI.
- AR, Samsul. (2020). “Peran Guru Agama dalam Menanamkan Moderasi Beragama”. *Al-Irfan*. Vol. 3 No. 1.
- Arief, Muhammad Ihsanul, dkk. (2022). “Pengabdian Kepada Masyarakat: Moderasi Beragama untuk Penguatan Karakter Bangsa di Tingkat Remaja pada SMAN 2 Martapura Kalimantan Selatan”. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 2 No.2. DOI: 10.35931/ak.v2i2.1458.
- Faradiba, Cecilia Fahima. (2023). “Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Sosial, Pendidikan, serta Keagamaan di Desa Bagorkulon Kabupaten Nganjuk”. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAI Sunan Kalijogo Malang*. Vol. 4 No. 1.
- <https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>
- Junaedi, Edi. (2019). “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama”. *Jurnal Multikultural & Multireligius*. Vol. 18 No. 2.
- Loho, Margarith, dkk. (2022). “Penguatan Moderasi Beragama Melalui Dialog Antar Umat Beragama”. *Dedicatio: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3 No. 2.
- Panitia KKN-NMB. (2023). *Pedoman Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Nusantara – Moderasi Beragama*.
- Prakosa, Pribadyo. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*. Vol. 4 No. 1. DOI: 10.37364/jireh.v4i1.69.
- Rahmawati, Ulfah, Nurits Tsuroyya, Makhmudatul Mustagfiroh. (2020). “Model Penguatan Agama Melalui Budaya Religius Sekolah”. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 10 No. 3. DOI: <https://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i3.7014>
- Rizki, Muhammad Muzaki. (2022). “Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama Bagi Generasi Z di Desa Sokaraja Lor”. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 3 No. 1.
- Zurqoni, Musarofah. (2018). “Penguatan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”. *Syamil*. Vol. 6 No. 1.